

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERKAWINAN USIA MUDA DI KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI TAHUN 2018

Devi Arista, SST.,M.Kes

da.deviarista@gmail.com

Program Studi DIII Kebidanan Universitas Adiwangsa Jambi

ABSTRAK

Perkawinan usia muda merupakan institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga. Diperkirakan 142 juta anak perempuan (atau 14,2 juta per tahun) akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2011 sampai 2020, dan 151 juta anak perempuan atau 15,1 juta per tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2021 sampai 2030. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan dan dukungan keluarga dengan perkawinan usia muda di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh wanita usia subur di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11-24 Juli 2018 di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, 32 responden (80%) memiliki pendidikan menengah, 22 responden (55%) memiliki dukungan keluarga tidak mendukung dan 28 responden (70%) menikah muda. Hasil analisis bivariat tidak ada hubungan pendidikan dengan perkawinan usia muda dengan nilai p value 0,563. Ada hubungan dukungan keluarga dengan perkawinan usia muda dengan nilai p value (0,044).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dalam meningkatkan pelayanan kesehatan remaja dengan memberikan penyuluhan tentang usia yang produktif untuk menikah.

Kata Kunci : pendidikan, dukungan keluarga, perkawinan usia muda

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri dan membutuhkan pergaulan dengan teman-teman sebaya. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat penting dalam kesehatan reproduksi, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik yang sangat cepat untuk mencapai kematangan termasuk organ-organ reproduksi sehingga mampu melaksanakan fungsi reproduksinya. Pada masa ini, remaja memiliki perilaku ingin mencoba hal-hal yang baru. Jika didorong oleh rangsangan seksual remaja masuk pada hubungan seks pranikah dengan segala akibatnya, antara lain akibat kematangan organ seks maka dapat terjadi kehamilan remaja puteri di luar nikah, pernikahan dini, upaya abortus, dan penularan penyakit kelamin, termasuk HIV/AIDS. Perilaku ingin mencoba-coba juga dapat mengakibatkan remaja mengalami ketergantungan NAPZA (Narkotika, psikotropik, dan zat adiktif lainnya, termasuk rokok dan alkohol) (Mami, 2013).

Perkawinan usia muda merupakan institusi agung untuk mengikat dua insane lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga. Perkawinan usia muda adalah pernikahan di bawah usia yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan (Asmuji, 2014). Diperkirakan 142 juta anak perempuan (atau 14,2 juta per tahun) akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2011 sampai 2020, dan 151 juta anak perempuan atau 15,1 juta per tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2021 sampai 2030 (UNICEF, 2015).

Menurut *Council of Foreign Relations*, Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh negara di dunia dengan angka absolut tertinggi pengantin anak. Indonesia adalah yang tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Diperkirakan satu dari lima anak perempuan di Indonesia menikah sebelum mereka mencapai 18 tahun. Di dunia setidaknya ada 142 juta anak

perempuan akan menikah sebelum dewasa dalam satu dekade ini saja. UNICEF

melaporkan bahwa prevalensi ini bergeser terutama di daerah perkotaan: pada tahun 2014 25% perempuan berusia 20-24 menikah di bawah usia 18. Data Susenas 2012 menunjukkan sekitar 11,13% anak perempuan menikah pada usia 10-15 tahun, dan sekitar 32,10% pada usia 16-18 tahun. Praktek perkawinan anak ini juga menyumbang terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yang mencapai 359/100.000 kelahiran hidup dan 48 per 1.000 kelahiran untuk jumlah kelahiran di usia 15-19 tahun (Arivia, 2016).

Hasil Susenas 2014 memperlihatkan bahwa masih ada pemuda perempuan di Indonesia yang perkawinan pertamanya dilakukan ketika mereka berumur kurang dari 16 tahun yaitu sebesar 5,39 persen. Bila dilihat menurut tipe daerah, persentase pemuda perempuan di perdesaan yang usia perkawinannya kurang dari 16 tahun sebesar 7,38 persen, lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan di perkotaan yang sebesar 3,01 persen. Angka tersebut memberikan indikasi bahwa pernikahan di usia muda lebih banyak dilakukan oleh pemuda perempuan di perdesaan dibandingkan dengan pemuda di perkotaan (BPS, 2014).

Data yang diperoleh dari Kantor Kementerian Agama Kota Jambi diketahui data perkawinan usia muda (< 19 tahun) pada tahun 2016 diketahui bahwa Kecamatan dengan jumlah perkawinan usia < 19 tahun terbanyak adalah Kecamatan Kota Baru yakni sebanyak 311 perkawinan usia < 19 tahun.

Perkawinan usia muda secara sosial akan menjadi bahan pembicaraan teman-teman remaja dan masyarakat, kesempatan bergaul dengan teman sesama remaja hilang, sehingga remaja kurang dapat membicarakan masalah-masalah yang dihadapinya. Perkawinan usia muda dapat mengakibatkan remaja berhenti sekolah sehingga kehilangan kesempatan untuk menuntut ilmu sebagai bekal untuk hidup di masa depan. Perkawinan usia muda memberikan pengaruh bagi kesejahteraan

keluarga dan dalam masyarakat secara keseluruhan. Wanita yang kurang

berpendidikan dan tidak siap menjalankan perannya sebagai ibu akan kurang mampu mendidik anaknya sehingga dapat merugikan masa depan anak tersebut (Sibagariang, 2010).

BKKBN melalui program Generasi Berencana (Genre) berupaya untuk mengatasi hal tersebut dengan menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Salah satu upayanya adalah melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Usia minimal pernikahan berdasarkan PUP adalah 20 tahun bagi pemuda perempuan dan 25 tahun bagi pemuda laki-laki. Pendewasaan usia perkawinan bagi remaja tersebut telah dicetuskan pada Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) 1994 di Kairo, Mesir. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut pemuda sudah memiliki pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan kesehatan reproduksi (BPS, 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya perkawinan usia muda pada kalangan remaja yang berasal dari anak dan dari luar anak. Sebab dari internal anak antara lain faktor pendidikan, faktor telah melakukan hubungan biologis, hamil sebelum menikah. Sedangkan faktor dari eksternal anak terdiri dari faktor pemahaman agama, faktor ekonomi, faktor adat dan budaya, dan faktor latar belakang keluarga (Asmuji, 2014).

Survei awal yang peneliti lakukan di rumah warga dari 4 kelurahan dari Kecamatan Kota Baru Jambi melalui wawancara terhadap 10 wanita yang telah menikah, 6 dari 10 wanita diketahui menikah pada saat usia < 19 tahun, sedangkan 4 lainnya menikah di atas 19 tahun. 8 dari 10 wanita diketahui memiliki latar belakang pendidikan SMA sedangkan 2 lainnya adalah sarjana. Dari wawancara tersebut juga diketahui bahwa 6 dari 10 wanita memiliki dukungan keluarga kurang baik karena mendorong terjadinya menikah muda dengan alasan ekonomi, takut terjadinya seks bebas, tradisi dalam keluarga dan keinginan dari keluarga untuk

segera menimang cucu. Sedangkan 4 lainnya menikah dengan dukungan keluarga

yang baik dikarenakan menikah tergantung kesiapan dan kemauan pasangan dan didukung oleh usia yang dianggap ideal untuk menikah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan pendidikan dan dukungan keluarga dengan perkawinan usia muda di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui “hubungan pendidikan dan dukungan keluarga terhadap perkawinan usia muda di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 sampai dengan 24 Juli 2018. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat, menggunakan uji *chi square* (Notoatmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Perkawinan Usia Muda

Penilaian terhadap perkawinan usia muda di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018 diperoleh dengan menggunakan lembar kuesioner. Hasil ukur yang ditetapkan perkawinan usia muda terbagi menjadi dua yaitu menikah muda dan tidak menikah muda.

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERKAWINAN USIA MUDA DI KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI TAHUN 2018

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Perkawinan Usia Muda di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018

No.	Perkawinan Usia Muda	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Menikah Muda	28	70
2.	Tidak Menikah Muda	12	30
Total		40	100

Berdasarkan tabel 4.1, didapatkan bahwa dari 40 responden, sebanyak 28 responden (70%) menikah muda dan sebanyak 12 responden (30%) tidak menikah muda.

Pendidikan Tentang Perkawinan Usia Muda

Penilaian terhadap pendidikan tentang perkawinan usia muda di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018 diperoleh dengan menggunakan lembar kuesioner. Hasil ukur yang ditetapkan untuk pendidikan tentang perkawinan usia muda terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Tentang Perkawinan Usia Muda Di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018

No.	Pendidikan	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Dasar	8	20
2.	Menengah	32	80
3.	Tinggi	0	0
Total		40	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa dari 40 responden, sebanyak 32 responden (80%) memiliki pendidikan menengah dan sebanyak 8 responden (20%) memiliki pendidikan dasar.

Dukungan Keluarga Tentang Perkawinan Usia Muda

Penilaian terhadap dukungan keluarga perkawinan usia muda di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018 diperoleh dengan menggunakan lembar kuesioner. Jawab responden dilakukan dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang ada dalam lembar kuisisioner.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan keluarga perkawinan usia muda di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018

No.	Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Mendukung	18	45
2.	Tidak Mendukung	22	55
Total		40	100

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa dari 40 responden, sebanyak 18 responden (45%) memiliki dukungan keluarga dan sebanyak 22 responden (55%) tidak memiliki dukungan keluarga .

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perkawinan Usia Muda Di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 8 responden dengan pendidikan dasar, 6 responden (75%) menikah usia muda dan 2 responden (25%) tidak menikah usia muda. Dari 32 responden pendidikan menengah, 22 responden (68,8%) menikah usia muda dan 10 responden (31,2%) tidak menikah usia muda.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai $p = 0,548$ ($p > 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan perkawinan usia muda di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perkawinan Usia Muda Di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 18 responden dengan dukungan keluarga yang mendukung, 16 responden (88,9) menikah usia muda dan 2 responden (11,1%) tidak menikah usia muda. Dari 22 responden dengan dukungan keluarga tidak mendukung, 12 responden (54,5%) menikah usia muda dan 10 responden (45,5%) tidak menikah usia muda.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai $p = 0,044$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan perkawinan usia muda di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018.

RINGKASAN

Perkawinan usia muda merupakan institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga. Perkawinan usia muda adalah pernikahan di bawah usia yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan dan dukungan keluarga dengan perkawinan usia muda di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018. Penelitian dilakukan pada tanggal 05-11-24 Juli 2018 di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi tentang hubungan pendidikan dan dukungan keluarga dengan perkawinan usia muda di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018. Metode penelitian ini adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner, menggunakan tabel distribusi frekuensi dan uji *chi-square*. Dari hasil penelitian, didapat

responden (55%) memiliki dukungan keluarga tidak mendukung dan 28 responden (70%) menikah muda. Hasil analisis bivariat tidak ada hubungan pendidikan dengan perkawinan usia muda dengan nilai p value 0,563. Ada hubungan dukungan keluarga dengan perkawinan usia muda dengan nilai p value (0,044). Upaya yang harus dilakukan adalah meningkatkan pelayanan kesehatan remaja dengan memberikan penyuluhan tentang usia yang produktif untuk menikah.

dari 40 responden, 32 responden (80%) memiliki pendidikan menengah, 22

SIMPULAN

Dari 40 responden, sebanyak 32 responden (80%) memiliki pendidikan menengah dan sebanyak 8 responden (20%) memiliki pendidikan dasar.

Dari 40 responden, sebanyak 18 responden (45%) memiliki dukungan keluarga dan sebanyak 22 responden (55%) tidak memiliki dukungan keluarga.

Dari 40 responden, sebanyak 28 responden (70%) menikah muda dan sebanyak 12 responden (30%) tidak menikah muda.

Tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap perkawinan usia muda di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018 dengan $p \text{ value} = 0,563$.

Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap perkawinan usia muda di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018 dengan $p \text{ value} = 0,044$.

PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta

Arivia, 2016. *Jurnal Perempuan (Pernikahan Anak : Status Anak Perempuan)*. Jakarta

Asmuji. 2014. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media

BPS, 2014. *Statistik Pemuda Indonesia 2014*, Jakarta

- Dwinanda.2015. Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dan Pengetahuan Responden Dengan Pemikahan Usia Dini Di Kec.Plaosan Kab.Magetan Jawa Timur
- Hastuty.2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjdinya Pernikahan Dini Di Desa Sunggal Kanan Kabupaten Serdang
- Hidayat.A.A.2011. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kumalasari, 2012. *Kesehatan Reproduksi* . Penerbit Salemba Medika : Jakarta
- Mami, 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta.Jakarta
- Padila,2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Pandaleke. 2016. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini DiKecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara
- Priyoto,2014. *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha.Medika
- Purwoastuti, 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan*. Jakarta : Pustaka Baru Press
- Sibagariang, 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Trans Info Media
- Soekanto, E.2009. *Konsep Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- UNICEF, 2016. *Laporan Perkawinan Usia Anak*
- Widyastuti, 2009.*Kesehatan Reproduksi*.

Yogyakarta: Nuha Medika